

PENGETAHUAN SISWA-SISWI SMP TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI

Fibrinika Tuta Setiani, Abdullah Azam Mustajab*

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sains Al Quran, Jl. KH. Hasyim Asy'ari KM 03 Kalibeber, Mojotengah,
Wonosobo, Indonesia

[*abdullahazammustajab@gmail.com](mailto:abdullahazammustajab@gmail.com)

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi menjadi salah satu hak bagi setiap manusia termasuk remaja. Masalah kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja semakin lama semakin memprihatinkan dan kompleks. Kondisi tersebut dikarenakan kurangnya kepeahaman remaja terhadap berbagai aspek reproduksi yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengetahuan siswa-siswi SMP Al-Madina terhadap kesehatan reproduksi. Penelitian ini merupakan studi deskriptif kuantitatif dengan desain crosssectional, sampel penelitian berjumlah 96 responden. Data penelitian didapatkan dari hasil pengisian kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh responden. Hasil penelitian mendapatkan pengetahuan siswa-siswi SMP Al-Madina mempunyai pengetahuan baik sebanyak 75% dan pengetahuan cukup sebanyak 25%. Uji chi square menunjukkan bahwa jenis kelamin dan majalah/koran berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan remaja dengan nilai $p < 0,05$. Pentingnya remaja terpapar sumber informasi tentang kesehatan reproduksi, semakin banyak informasi tentang kesehatan reproduksi yang didapatkan oleh remaja maka semakin baik pengetahuan remaja.

Kata kunci: kesehatan reproduksi; pengetahuan; remaja

KNOWLEDGE OF MIDDLE SCHOOL STUDENTS ABOUT REPRODUCTIVE HEALTH

ABSTRACT

Reproductive health is one of the rights of every human being, including adolescents. Reproductive health and sexuality problems in adolescents are increasingly apprehensive and complex. This condition is due to the lack of understanding of adolescents on various aspects of reproduction related to themselves. The aim of the study was to determine the knowledge of Al-Madina Middle School students on reproductive health. This research is a quantitative descriptive study with a cross-sectional design, with a sample of 96 respondents. The research data was obtained from the results of filling out reproductive health knowledge questionnaires conducted by respondents. The results of the study found that Al-Madina Middle School students had good knowledge of 75% and sufficient knowledge of 25%. The chi square test shows that gender and magazines/newspapers have a significant effect on adolescent knowledge with a $p < 0.05$. The importance of adolescent being exposed to sources of information about reproductive health. The more information about reproductive health that adolescents get, the better knowledge of adolescents.

Keywords: adolescent; knowledge; reproductive health

PENDAHULUAN

WHO (World Health Organization) tahun 2014 menyebutkan agregat remaja (umur 10-19 tahun) sebanyak 18% dari jumlah penduduk seluruh dunia atau berjumlah 1,2 milyar (WHO, 2014). Pada tahun 2015 survei penduduk menjelaskan bahwa agregat remaja (umur 15-24 tahun) sebesar 16,5% total penduduk Indonesia atau berjumlah 42.061,2 juta. Jumlah agregat remaja diproyeksikan pada tahun 2030 akan mengalami peningkatan dan akan mengalami penurunan setelah itu. Perubahan struktur usia penduduk terkait jumlah agregat remaja tersebut berkaitan dengan transisi demografi yang dialami oleh Indonesia. Mulanya, penduduk muda yaitu umur 0-14 tahun mempunyai proporsi terbesar, kondisi tersebut

mengalami pergeseran dimana dominasi penduduk usia produktif (umur 15-64 tahun) mengeser penduduk usia muda. Diantara agregat usia produktif tersebut terdapat remaja (umur 24-25 tahun). agregat inilah yang nantinya menjadi agregat penduduk usia dewasa dan lansia di tahun 2030 (Briefs Notes, 2017).

Kesehatan reproduksi seperti halnya kebutuhan kesehatan yang merupakan hak bagi seluruh manusia (WHO, 2011). Masa remaja mempunyai kerentanan dalam penggunaan zat terlarang seperti narkoba, zat adiktif dan psikotropika, pemakaian tembakau (rokok), minum alkohol serta melakukan penyimpangan seksual atau seks bebas. Hal tersebut menjadi faktor penyebab kerentanan remaja mengalami permasalahan-permasalahan kesehatan reproduksi diantaranya PMS (penyakit menular seksual) terutama HIV (*Human Immunodeficiency Virus*), penyakit infeksi seperti hepatitis, raja singa dan radang panggul, kehamilan ektopik, hamil pra nikah, abortus ilegal, kemandulan dan ketidakamanan persalinan (Auria et al., 2022).

Semakin meningkat masalah remaja terkait dengan kesehatan reproduksi dan seksualitas yang memprihatinkan dan kompleks. Kondisi tersebut dikarenakan ketidakpahaman remaja terhadap berbagai aspek reproduksi yang berkaitan dengan dirinya sendiri (Setianti & Komala, 2013). Terdapat beberapa faktor yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi di usia remaja diantaranya cara pemenuhan kebutuhan seksualitas yang ditempuh, kepatutan hubungan seksualitas di komunitas remaja, aksesibilitas informasi berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan kesehatan seksualitas pada remaja, tingkat pengetahuan berpengaruh pada perilaku remaja, penyimpangan masyarakat dan budayanya serta keefektifan metode pengendalian kesuburan (Kusmiran, 2011).

Kesehatan reproduksi perlu mendapatkan perhatian terutama pada remaja dikarenakan kondisi tersebut mampu menurunkan angka mortalitas dan morbiditas remaja di masa ini, menurunkan angka kesakitan di masa mendatang, membangun remaja yang mempunyai kepribadian sehat baik pada masa sekarang ataupun masa yang akan datang, pemenuhan hak manusia dan perlindungan produktivitas remaja. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian tentang pengetahuan siswa-siswi Al-Madina Wonosobo terhadap kesehatan reproduksi.

METODE

Studi ini merupakan deskriptif kuantitatif menggunakan desain crosssectional. Populasi penelitian ialah seluruh siswa-siswi SMP Al-Madina Wonosobo dan sampel pada penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Al-Madina kelas 1 yang bersedia menjadi responden dalam penelitian dengan jumlah 96 orang. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner terdiri dari 36 pertanyaan tentang kesehatan reproduksi, kode 1 untuk jawaban benar dan kode 0 untuk jawaban salah, kemudian dikategorikan dari seluruh jawaban, kategori baik dengan nilai jawaban benar >76%, kategori cukup dengan nilai jawaban benar 56-75% dan kategori kurang dengan nilai jawaban benar <55%. Hasil dilakukan uji chi Square dengan nilai $p < 0,05$.

HASIL

Hasil studi ditunjukkan pada tabel 1 tentang karakteristik responden penelitian, tabel 2 tentang sumber informasi, tabel 3 tentang hasil pengetahuan siswa-siswi dan tabel 4 hasil uji *chi square* terhadap pengetahuan.

Tabel 1.
Karakteristik responden penelitian (n=96)

Variabel	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	62	64.6
Perempuan	34	35.4
Umur		
11 Tahun	1	1.0
12 Tahun	37	38.5
13 Tahun	55	57.3
14 Tahun	3	3.1

Tabel 1 diatas menunjukkan responden penelitian terbanyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 62 (64,6%) dan berumur 13 tahun sebanyak 55 (57,3%).

Tabel 2.
Sumber Informasi tentang kesehatan reproduksi (n=96)

Variabel	f	%
Televisi		
Tidak	43	44.8
Iya	53	55.2
Radio		
Tidak	74	77.1
Iya	22	22.9
Internet		
Tidak	20	20.8
Iya	76	79.2
VCD/Film		
Tidak	65	67.7
Iya	31	32.3
Majalah/Koran		
Tidak	55	57.3
Iya	41	42.7
Buku		
Tidak	23	24.0
Iya	73	76.0
Tenaga Kesehatan		
Tidak	31	32.3
Iya	65	67.7
Orangtua		
Tidak	19	19.8
Iya	77	80.2
Guru		
Tidak	16	16.7
Iya	80	83.3
Temannya		
Tidak	39	40.6
Iya	57	59.4

Tabel 2 sumber informasi responden penelitian tentang kesehatan reproduksi didapatkan dari televisi sebanyak 53 (55,2%), radio sebanyak 22 (22,9%), internet sebanyak 76 (79,2%), VCD/film sebanyak 31 (32,3%), majalah/koran sebanyak 41 (42,7%), buku sebanyak 73

(76,0%), tenaga kesehatan sebanyak 65 (67,7%), orangtua sebanyak 77 (80,2%), guru sebanyak 80 (83,3%) dan teman sebanyak 57 (59,4%).

Tabel 3.
 Hasil pengetahuan siswa-siswi (n=96)

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Baik	72	75.0
Cukup	24	25.0
Kurang	0	0

Tabel 3 hasil pengetahuan siswa-siswi SMP Al-Madina didapatkan hasil pengetahuan remaja baik sebanyak 72 (75,0%) dan pengetahuan remaja cukup sebanyak 24 (25,0%).

Tabel 4.
 Hasil uji *chi square* terhadap pengetahuan

Variabel	Pengetahuan		p-value
	Cukup	Baik	
Jenis Kelamin			
Laki-laki	8	54	0,000
Perempuan	16	18	
Umur			
11 Tahun	0	1	0,262
12 Tahun	7	30	
13 Tahun	15	40	
14 Tahun	2	1	
Televisi			
Tidak	8	35	0,192
Iya	16	37	
Radio			
Tidak	15	59	0,050
Iya	9	13	
Internet			
Tidak	4	16	0,562
Iya	20	56	
VCD/Film			
Tidak	14	51	0,257
Iya	10	21	
Majalah/Koran			
Tidak	9	46	0,024
Iya	15	26	
Buku			
Tidak	4	19	0,334
Iya	20	53	
Tenaga Kesehatan			
Tidak	7	24	0,705
Iya	17	48	
Orangtua			
Tidak	5	14	0,882
Iya	19	58	

Variabel	Pengetahuan		p-value
	Cukup	Baik	
Guru			
Tidak	5	11	0,527
Iya	19	61	
Temam			
Tidak	12	27	0,280
Iya	12	45	

Tabel 4 uji *chi square* terhadap pengetahuan didapatkan hasil bahwa jenis kelamin dan majalah/koran berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan siswa-siswi SMP Al-Madina didapatkan nilai $p < 0,05$.

PEMBAHASAN

Responden penelitian ini adalah remaja dengan rentang umur 11-14 tahun. Usia remaja adalah masa proses terjadi pertumbuhan perkembangan yang cepat dan dinamis baik fisik, mental, kognitif, sosial dan perilaku seksual yang berkaitan dengan masa pubertas (Marcell et al., 2011). Pada usia remaja, seseorang mengalami perubahan fisik meliputi perubahan ukuran tubuh dan proporsi tubuh, karakteristik seks primer berkembang dan karakteristik seks sekunder juga berkembang. Karakteristik seks primer adalah ciri tubuh yang berkaitan dengan fungsi dan proses reproduksi sedangkan karakteristik seks sekunder merupakan ciri tubuh yang tidak berkaitan fungsi reproduksi akan tetapi biasanya berkaitan signifikan pada fungsional seksual. Karakteristik seks primer pada perempuan biasanya ditandai adanya menstruasi yang menjadi awal *menarche* dan pada laki-laki ditandai kematangan sel sperma atau mengalami mimpi basah (*spermache*) (Bolin & Whelehan, 2009). Karakteristik seks sekunder pada perempuan diantaranya tinggi badan meningkat terutama bagian ekstremitas, tumbuhnya rambut ketiak dan sekitar area pubis, menghalusnya kulit tubuh, nada suara meninggi, payudara membesar serta perubahan pinggang, paha dan pinggul yang feminis. Sedangkan perubahan seks sekunder pada laki-laki meliputi pertumbuhan rambut di area tangan, kaki, dada, pubis dan ketiak, nada suara membesar, otot-otot tubuh menonjol seperti di dada dan bahu, tinggi dan berat badan meningkat serta testis membesar (Kusmiran, 2011).

Sumber informasi siswa-siswi SMP Al-Madina tentang pengetahuan kesehatan reproduksi terbanyak didapatkan dari guru (83,3%), orangtua (80,2%), internet (79,2%) dan buku (76%). Paparan informasi bisa bermanfaat bagi pengetahuan remaja dalam bermacam hal termasuk didalamnya seputar kesehatan reproduksi. Informasi tersebut bisa diperoleh remaja dari berbagai macam sumber informasi diantaranya dari penyuluhan atau pendidikan kesehatan, konseling, media masa dan internet (Hindin & Fatusi, 2009). Salah satu unsur komunikasi adalah informasi atau pesan. Untuk menyampaikan informasi bisa dilakukan dengan beberapa metode atau media yang tepat. Metode atau media yang digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan harus disesuaikan dengan sarannya. Misal remaja yang menjadi penerima informasi maka metode atau media yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan dan umur remaja. Jika sasaran yang diberi informasi adalah perorangan maka metode yang dipakai juga tidak sama jika sarannya adalah kelompok ataupun umum (Notoatmodjo, 2003).

Hasil penelitian ini menunjukkan siswa-siswi SMP Al-Madina mempunyai pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi sebesar 75% dan pengetahuan cukup sebesar 25%. *International Conference on Population and Development* menyebutkan bahwa kesehatan reproduksi

didefinisikan sebagai kondisi sejahtera yang utuh antara raga, jiwa dan sosial, tidak hanya ketiadaan kelemahan atau penyakit akan tetapi pada semua aspek yang berkaitan dengan organ reproduksi baik fungsi maupun fisiologisnya (Noviana, 2018). Dilaporkan setiap tahun terjadi kejadian remaja (umur 15-24 tahun) mengalami IMS (infeksi menular seksual) sebesar 19 juta kasus di Amerika Serikat (Dunne et al., 2014). Usia remaja menjadi rentan akan permasalahan kesehatan reproduksi, kondisi tersebut disebabkan impulsifnya perilaku, pengambilan risiko dan ketertarikan untuk mencoba hal-hal baru serta kurang dukungan keterlibatan sosial dan aksesibilitas informasi (Erin et al., 2019). Informasi yang diterima oleh remaja akan menjadi pengetahuan dan membuat perubahan sikap atau perilaku remaja menjadi lebih baik. Sebagaimana yang disampaikan Pratama (2013) menyebutkan bahwa pengetahuan remaja yang baik mempunyai dampak positif pada sikap dan perilaku dalam merawat kesehatan reproduksinya, sehingga menghindarkan remaja dari penyakit menular seksual, hamil pra nikah, penyakit genital serta pendidikan dan pekerjaan yang terbengkalai.

Hasil studi ini menjelaskan jenis kelamin memiliki pengaruh signifikan pada pengetahuan siswa-siswi SMP Al-Madina didapatkan nilai $p < 0,05$. Jika dilihat dari jenis kelamin pengetahuan siswa-siswi SMP Al-Madina lebih tinggi pada laki-laki. Hasil ini berbeda dengan studi dari Ernawati (2018) yang menyebutkan pengetahuan remaja pedesaan tentang kesehatan reproduksi lebih tinggi pada perempuan. Pengetahuan remaja dipengaruhi oleh sedikit atau banyaknya informasi yang didupakannya terkait dengan kesehatan reproduksi. Jumlah sumber informasi yang semakin banyak dalam mendapatkan informasi seputar kesehatan reproduksi akan meningkatkan pengetahuan remaja (Wahyuni, 2012). Sebagaimana hasil penelitian ini yang menyebutkan sumber informasi dari majalah atau koran berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan siswa-siswi SMP Al-Madina. Topik kesehatan reproduksi yang harus disampaikan kepada remaja meliputi anatomi fisiologi organ reproduksi, metode merawat kesehatan organ reproduksi, periode pubertas, kehamilan dan abortus serta PMS (penyakit menular seksual) dan penyakit HIV/AIDS (Depkes RI, 2000). Informasi terkait topik tersebut perlu disampaikan dengan media promosi kesehatan sebagai alat bantu yang digunakan tenaga kesehatan atau tenaga pengajar dalam menyampaikan pada proses pembelajaran. Studi para ahli menjelaskan bahwa sekitar 75% sampai 87% indera individu yang paling besar menyampaikan materi pendidikan kesehatan adalah mata sedangkan sisanya pengetahuan individu didapatnya berasal dari indera yang lainnya, artinya semakin banyak panca indera yang digunakan maka informasi yang didapatkan akan semakin jelas (Pakpahan et al., 2021).

SIMPULAN

Sumber-sumber informasi yang diakses oleh siswa-siswi SMP Al-Madina seperti televisi, radio, internet, majalah/koran, DVD/film, buku, tenaga kesehatan, orangtua, guru dan teman membuat pengetahuan remaja menjadi baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin dan majalah/koran berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan siswa-siswi SMP Al-Madina. Saran buat pelayanan kesehatan untuk meningkatkan promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi dengan berbagai upaya melalui media cetak maupun media sosial. Untuk para pengajar diharapkan bisa menyampaikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dalam pembelajarannya dan untuk penelitian selanjutnya bisa meneliti tentang penggunaan media sosial untuk pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Auria, K., Yusuf, E. C. J., & Ahmad, M. (2022). Strategi Layanan Kesehatan Reproduksi pada Remaja: Literature Review. *Faletahan Health Journal*, 9(1), 20–36.
- Bolin, A., & Whelehan, P. (2009). *Human sexuality: biological, psychological, and cultural perspectives*. Routledge.
- Briefs Notes. (2017). *Prioritaskan Kesehatan Reproduksi Remaja untuk Menikmati Bonus Demografi*.
- Depkes RI. (2000). *Modul pelatihan bimbingan dan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja bagi petugas kesehatan: pegangan bagi pelatih*. Departemen Kesehatan RI.
- Dunne, A., Mcintosh, J., & Mallory, D. (2014). Adolescents, Sexually Transmitted Infections, and Education Using Social Media: A Review of the Literature. *TJNP: The Journal for Nurse Practitioners*, 10(6), 401–408. <https://doi.org/10.1016/j.nurpra.2014.03.020>
- Erin, W., Green, C., Debattista, J., Somerset, S., & Adem, S. (2019). New digital media interventions for sexual health promotion among young people : a systematic review. 101–123.
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di daerah pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 02(01), 58–64. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS/>
- Hindin, M. J., & Fatusi, A. O. (2009). Adolescent sexual and reproductive health in developing countries: an overview of trends and interventions. *Int Perspect Sex Reprod Health*, 35(2), 58–62.
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Salemba Medika.
- Marcell, A. V., Wibbellsman, C., & Seigel, W. M. (2011). Male Adolescent Sexual and Reproductive Health Care. *Pediatrics*, 1658– 1678.
- Noviana, N. (2018). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan*. Trans Info Medika.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah, M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Pratama, Y. (2013). *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kesehatan reproduksi Dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja Di Kelurahan Danguran Kabupaten Klaten*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setianti, Y., & Komala, L. (2013). *Komunikasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Pedesaan*. Edutech, 1(3).
- Sukidjo Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

- Wahyuni, S. (2012). Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) Dengan Jenis Kelamin Dan Sumber Informasi di SMAN Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Stikes U'Budiyah*, 1(2).
- WHO. (2011). The sexual and reproductive health of younger adolescents: research issues in developing countries: background paper for a consultation. WHO.Int. http://whqlibdoc.who.int/publications/2011/%0A9789241501552_eng.pdf
- WHO. (2014). World Health statistics 2014. In *Zhurnal Eksperimental'noi i Teoreticheskoi Fiziki*. WHO.Int.